

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara (MI MH Jinggotan) merupakan madrasah tertua di Desa Jinggotan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara salah satu lembaga yang mengedepankan bidang religius dan akhlakul karimah. Madrasah ini berdiri pada tanggal 19 Desember 1952 dan di sahkan oleh Pengurus Agama Perwakilan Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 Desember 1973 sebagai Perguruan Agama Swasta. Ditetapkan di kota Semarang pada tanggal 17 Juni 1975. Dimana rata-rata siswa yang berasal dari madrasah tersebut sudah menjadi Toga, Tomas, maupun menjadi seorang Pejabat. MI Miftahul Hidayah adalah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berdiri di Kecamatan Kembang. Dibanding madrasah-madrasah lainnya, MI Miftahul Hidayah sudah mengikuti perkembangan zaman dalam hal pembelajarannya. Seperti membiasakan siswa membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Disana juga terdapat kantin sehat, UKS, perpustakaan, LAB, dan musola. Pembina yayasan tersebut juga berkompeten dan mempunyai latar belakang yang luar biasa. Pembina tersebut bernama Ahmad Sa'dan, sedangkan ketua komitenya bernama bapak Ngadiman.<sup>1</sup>

MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sudah terakreditasi A. Harapan dari semua pihak madrasah ini mampu menjadi sentral dan percontohan tingkat kecamatan, karena banyak sekali madrasah yang mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh MI miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Pada

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

tahun 2018 pembelajaran yang dilaksanakan disetiap kelas sudah berbasis IT. Madrasah ini tempatnya sangat strategis dan dekat dengan jalan, berada ditengah masyarakat, dan juga terdapat satu kendaraan yang digunakan untuk mengantar anak-anak pulang setelah sekolah berupa mobil odong-odong yang berbentuk kapal. Seiring perkembangan zaman, MI Miftahul Hidayah Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara selalu meningkatkan kualitas sekolah di segala bidang, baik kelengkapan sarana prasarana, guru, peningkatan pelayanan terhadap siswa dan wali murid, maupun pembelajarannya. Hal ini membuat bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin bertambah.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Adapun visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Hidayah Jinggotan adalah sebagai berikut:

- a. Visi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah:  
“Terciptanya peserta didik yang religius, berwawasan IPTEK terampil dan berakhlakul karimah”
- b. Misi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah:
  - 1) Mewujudkan pendidikan yang terintegrasikan dengan Al-Qur’an dan Assunah
  - 2) Mewujudkan budaya Madrasah dengan nilai-nilai agama
  - 3) Mewujudkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari
  - 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten
  - 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu
  - 6) Mewujudkan pengelolaan Madrasah berdasar pada manajemen berbasis Madrasah
  - 7) Mewujudkan pengelolaan Madrasah yang transparan dan akuntabilitas

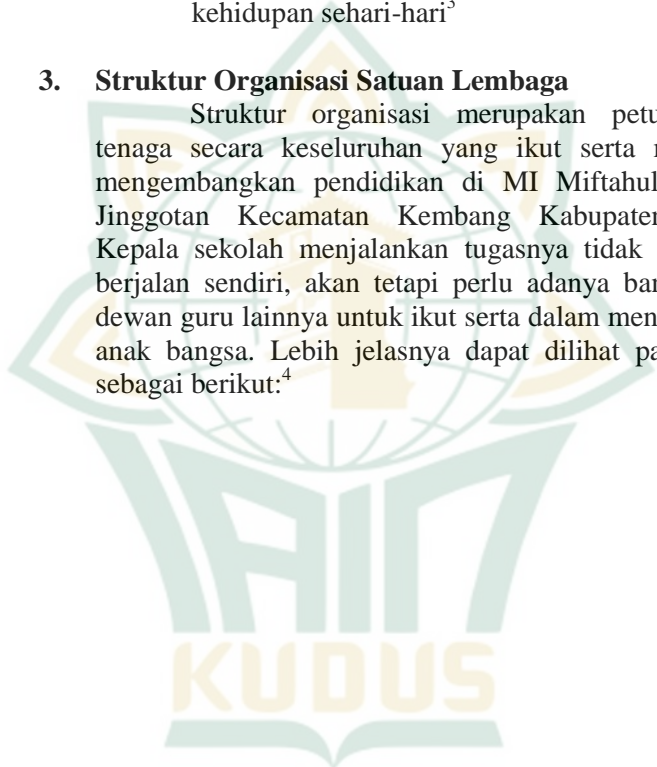
---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

- 8) Mewujudkan Madrasah yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- 9) Mewujudkan siswa yang trampil dalam segala bidang
- 10) Mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia
- 11) Mewujudkan nilai-nilai karakter kedalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>

### 3. Struktur Organisasi Satuan Lembaga

Struktur organisasi merupakan petugas atau tenaga secara keseluruhan yang ikut serta mengelola mengembangkan pendidikan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Kepala sekolah menjalankan tugasnya tidak akan bisa berjalan sendiri, akan tetapi perlu adanya bantuan dari dewan guru lainnya untuk ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:<sup>4</sup>



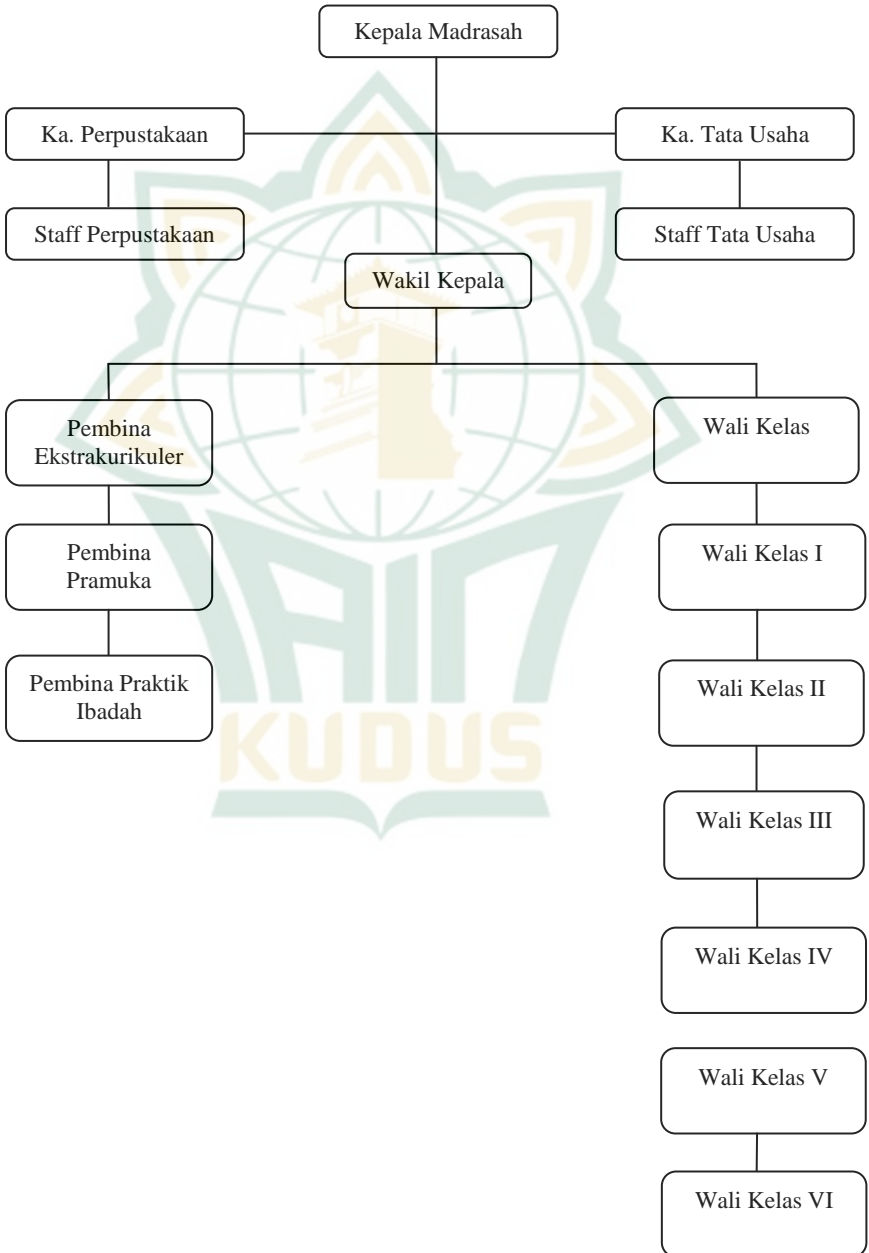
---

<sup>3</sup> Dokumentasi Profil Lembaga MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

a. Struktur Organisasi Madrasah

**Gambar 4.1**  
**SUSUNAN PENGURUS MADRASAH IBTIDAIYAH**



## KETERANGAN

Kepala Madrasah : M.Rif'an, S.Sos.I., S.Pd.  
 Wakil Kepala : Erly Maryuni, S.Pd.I.  
 Ka. TU : Achmad Taufik Akbar, S.E.Sy.  
 Staf TU : Eca Widiyas Rini  
 Ka. Perpustakaan : Erly Maryuni, S.Pd.I.  
 Staff Perpustakaan: Ary Miftakhur Rohmah, S.H.I  
 Pembina Pramuka: Azizah, S.Pd.I., S.Pd.MI.  
 Pembina PAI : Muqfi'atul Qosidah, S.Pd.I.  
 Wali Kelas I : Zahrotul M, S.Pd.I  
 Wali Kelas II : Sri Hartatik, S.Pd.I.  
 Wali Kelas III : Khoirotun, S.Pd.I., S.Pd.MI.  
 Wali Kelas IV : Azizah, S.Pd.I., S.Pd.MI.  
 Wali Kelas V : Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd.  
 Wali Kelas VI : Etti Ernawati, S.Pd.SD.  
 Penjaga Sekolah : Khabiburrohman<sup>5</sup>

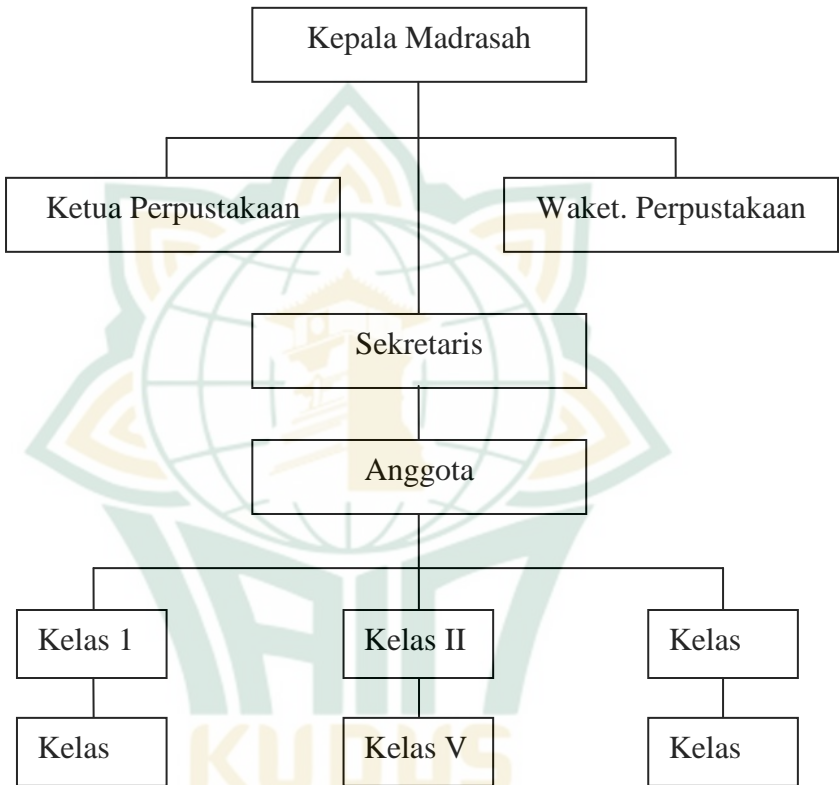
b. Struktur Organisasi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah tentunya tidak dapat berdiri dan berjalan dengan baik tanpa adanya suatu pengurus. Di bawah ini adalah pengurus-pengurus perpustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan MI Miftahul**  
**Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**



**Keterangan**

Kepala Madrasah : M.Rif'an, S.Sos.I., S.Pd.  
 Ketua Perpustakaan : Erly Maryuni, S.Pd.I.  
 Wakil Ketua Perpustakaan : Muqfi'atul Qosidah, S.Pd.I.<sup>6</sup>  
 Staff. Perpustakaan : Ary Miftakhur Rohmah, S.H.I

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Papan Organisasi Perpustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

#### 4. Kesiswaan

Siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan, rata-rata berasal dari daerah sekitar madrasah. Karena disetiap desa lain terdapat Madrasah Ibtidaiyah dan SD, jadi jarang sekali ada siswa yang berasal dari luar desa bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan. Jumlah seluruh siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Jinggotan pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 142 anak.<sup>7</sup> Adapun datannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**DATA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MIFTAHUL HIDAYAH JINGGOTAN**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Anak Laki-laki</b>	<b>Anak Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	1 Kelas	11	16	27
II	1 Kelas	9	9	18
III	1 Kelas	9	12	21
IV	1 Kelas	13	14	27
V	1 Kelas	15	7	22
VI	1 Kelas	14	13	27
Jumlah	6 Kelas	71 Siswa	71 Siswa	142 Siswa

#### 5. Tata Tertib Siswa MI Miftahul Hidayah Jiggotan

- a. Kewajiban/ Ma'murot
  - 1) Berada di madrasah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
  - 2) Berbaris di Madrasah membaca doa asmaul husna dengan teratur dan rapi sebelum masuk kelas pada jam pertama.
  - 3) Berbaris di depan kelas dipimpin ketua kelas dan masuk ke kelas dengan rapi sambil bersalaman kepada bapak/ibu dewan guru.

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Kesiswaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

- 4) Membaca tadarus Al-qur'an sesuai ayat per kelas sebelum jam pertama dimulai.
  - 5) Mengerjakan dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya.
  - 6) Berhalangan hadir karena sakit, izin dan lain-lain, harus memberikan kabar tertulis atau lisan dari orang tua/ wali murid.
  - 7) Tidak hadir tanpa pemberitahuan akan dikenakan sanksi.
  - 8) Harus selalu berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib.
  - 9) Wajib mengenakan pakaian seragam sesuai hari yang telah ditentukan.
  - 10) Selalu menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran agama islam.
  - 11) Bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang tua, guru, dan sesama teman.
  - 12) Melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di musolla madrasah.
  - 13) Harus menjaga nama baik madrasah.
- b. Larangan/ Manhiyyat
- 1) Mencoret-coret bangku, meja, dinding dan lain-lain yang ada di lingkungan madrasah.
  - 2) Berambut panjang melebihi kerah baju bagi laki-laki.
  - 3) Merokok baik di madrasah ataupun di luar madrasah.
  - 4) Memakai make-up atau perhiasan lain yang berlebihan.
  - 5) Meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran berlangsung tanpa izin.
  - 6) Menerima atau mengajak teman lain yang bukan murid madrasah.
  - 7) Melanggar syariat Islam.
- c. Sanksi/ A'zirot
- Siswa yang melanggar tata tertib di atas akan dikenakan sanksi berupa:
- 1) Peringatan lisan
  - 2) Pemberian tugas



- 3) Peringatan tertulis yang disampaikan kepada orang tua/ wali murid
- 4) Skorsing
- 5) Dikeluarkan dari madrasah.<sup>8</sup>

## 6. Kepegawaian

Pada proses belajar mengajar pastinya membutuhkan seorang pendidik yaitu guru. Guru sangat penting dan berpengaruh besar bagi para siswa. Dimana seorang guru mempunyai peran, tugas dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Karena, Tanpa guru siswa tidak akan mampu melaksanakan proses belajar. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara terdapat 6 guru, 1 Kepala Madrash, TU, staf TU, guru BK, waka kesiswaan, ketua perpustakaan, bendahara, dan penjaga. Adapun data kepegawaiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Data MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>9</sup> Dokumentasi Data Kepegawaian MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

**Tabel 4.2**  
**DATA NAMA GURU DAN KARYAWAN MI MIFTAHUL HIDAYAH JINGGOTAN**

NO	NAMA	TTL	IJASAH	TMT	Tugas Tambahan
1	M.Rif'an, S.Sos.I., S.Pd.	Jepara, 20 Mei 1972	S I, Bahasa dan Sastra Universitas Veteran Sukoharjo	14-Jul-90	Kepala Madrasah
2	Azizah, S.Pd.I., S.Pd.MI.	Jepara, 5 September 1972	SI, PGMI IAIN Walisongo	16-Jul-91	Wali Kelas V
3	Khoirotun, S.Pd.I., S.Pd.MI.	Jepara, 11 Desember 1974	SI, PGMI IAIN Walisongo	16-Jul-95	Wali Kelas VI
4	Erlly Maryuni, S.Pd.I.	Banyuwangi, 17 Agustus 1968	SI, PGMI IAIN Walisongo	14-Jul-95	Ka. Perpustakaan
5	Etti Ernawati, S.Pd.SD.	Jepara, 20 Januari 1978	SI, PGSD Universitas Terbuka	17-Jul-95	Wali Kelas IV
8	Zahrotul khoyyaroh, S.Pd.I.	Jepara, 13 April 1973	SI, PAI Universitas Ibnu Chaldun	16-Jul-95	Benadahara
9	Sri Hartatik, S.Pd.I.	Jepara, 17 Oktober 1974	SI, PAI Universitas	16-Jul-99	Wali Kelas III

10	Nor A.Ma	Salamah,	Jepara, 11 Oktober 1978	SI, IAIN Walisoongo	PGMI	14-Jul-97	Wali Kelas II
11	Ahmad S.Pd.I.	Rois,	Jepara, 3 Juni 1984	SI, INISNU Jepara	PAI	14-Jul-03	Waka Madrasah
12	Muqfi'atul Qosidah, S.Pd.I.		Jepara, 1 April 1984	SI, INISNU Jepara	PAI	16-Jul-05	Wali Kelas I
13	Achmad Akbar, S.E.Sy.	Taufik	Jepara, 27 Juni 1986	SI, STAIN Kudus	Syari'ah	16-Jul-04	Ka. TU
14	Ary Rohmah, S.Sy.	Miftakhur	Jepara, 03 Agustus 1988	SI, STAIN Kudus	Syari'ah	14-Jul-07	Staf TU
15	Khabiburrohman		Jepara, 3 Juli 1969	MA Asy'ari Bangsri	Hasyim	14-Jul-07	Penjaga

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan di madrasah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak madrasah. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Miftahul Hidayah Jinggotan tergolong baik. Semua itu untuk mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar di MI Miftahul Hidayah Jinggotan. Selain itu, sarana dan prasarana tersebut harus dipenuhi oleh madrasah, karena itu merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk siswa.

Perpustakaan sekolah termasuk sarana dan prasarana yang sangat penting untuk membantu kegiatan belajar, karena didalamnya terdapat berbagai koleksi yang mampu dimanfaatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara kondisinya cukup baik dan bersih, buku-bukunya tertata rapi, serta ruangnya dihiasi dengan berbagai gambar, poster, dan digantungi dengan bola-bola di atasnya. Perpustakaannya terletak di sebelah selatan kelas VI, tempatnya sangat strategis dan mudah diakses oleh siswa karena berada di lantai 1. Koleksi yang dimiliki berjumlah 2.556 buku yang terdiri dari buku umum, agama, tematik, novel, matematika, bahasa Indonesia, dan atlas Indonesia. Adapun tabel sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Data MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dikutip pada tanggal 15 Agustus 2019.

**Tabel 4.3**  
**SARANA PRASARANA**

No.	Jenis	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	Kantor	1 Ruang	Baik
		Ruang Kepala	1 Ruang	Baik
		Ruang Guru	1 Ruang	Baik
		Ruang TU	1 Ruang	Baik
		Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
		Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
		Kamar Mandi	3 Ruang	Baik
		Tempat Motor Guru	1/20 Hlm	Baik
		Musolla	1 Ruang	Baik
		Tempat Wudhu	4 Tempat	Baik
2.	Peralatan Kantor	Lemari	4 Buah	Baik
		Kursi Kepala dan Guru	25 Buah	Baik
		Meja Kepala	1 Buah	Baik
		Meja Guru	14 Buah	Baik
		Almari Loker	2 Buah	Baik
3.	Alat Pembelajaran	Meja Siswa	73 Buah	Baik
		Kursi Siswa	145 Buah	Baik
		Papan Tulis	6 Buah	Baik
		Papan Kreasi	6 Buah	Baik
		Papan Pengumuman	7 Buah	Baik
		Jam Dinding	9 Buah	Baik
		Loker Kelas	6 Buah	Baik
		Gambar Presiden dan Wapres	6 Buah	Baik
		Tempat Cuci Tangan	6 Buah	Baik
4.	Alat Kesenian	Rebana	1 Unit	Baik
5.	Alat Komunikasi	Komputer	2 Unit	Baik
		Laptop	2 Unit	Baik
		LCD Proyektor	1 Unit	Baik
		Print	1 Unit	Baik

		Speaker Aktif	1 Unit	Baik
		Kamera Digital	1 Buah	Baik
6.	Ruang UKS	Meja	1 Buah	Baik
		Kursi	2 Buah	Baik
		Tandu	1 Buah	Baik
		Tensimeter	1 Buah	Baik
		Termometer Badan	1 Buah	Baik
7.	LAP IPA	Kerangka Manusia	1 Unit	Baik
		Tubuh Manusia	1 Unit	Baik
		Macam-macam Kaca	5 Buah	Baik
		Cermin Lensa	5 Buah	Baik
8.	Perpustakaan	Lemari	5 Buah	Baik
		Meja	1 Buah	Baik
		Kursi	1 Buah	Baik
		Buku	2556 Buah	Baik
		Tikar	3 Buah	Baik
		Buku Kunjungan	1 Buah	Baik
		Daftar Buku	1 Buah	Baik
		Daftar Peminajam Buku	1 Buah	Baik

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa. MI Miftahul Hidayah Jinggotan mempunyai perpustakaan yang baik untuk menunjang pemahaman baca siswa dalam proses belajar, salah satunya adalah dengan memanfaatkan koleksi yang ada di dalamnya. MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara juga mempunyai beberapa cara atau bentuk dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa mempunyai bentuk atau cara yang dilakukan untuk

keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Cara atau bentuk yang dilakukan guru adalah dengan program literasi. Program literasi merupakan program budaya baca yang diberdayakan oleh siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa membaca di dalam kelas dengan durasi waktu 15 menit. Di dalam kelas guru sudah menyediakan buku didalam lemari untuk dibaca. Selain itu, pada jam pelajaran guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan membaca buku. Tujuannya agar siswa tidak mudah bosan saat jam pelajaran karena hanya belajar di dalam kelas saja. Kemudian di jam istirahat guru juga mengajak siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan, karena di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sudah menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan. Jadwal kunjungan dilakukan oleh setiap kelas, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 di waktu istirahat.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan penelitian sehubungan dengan pernyataan Kepala MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara mengenai bagaimana cara yang dilakukan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Peneliti memastikan dan melakukan observasi terkait dengan penjadwalan perpustakaan dengan memperoleh data sebagai berikut:

Peneliti berkunjung ke perpustakaan untuk melihat adanya jadwal kunjungan perpustakaan setiap kelas. Kunjungan dimulai dari hari senin untuk siswa kelas VI, kemudian diteruskan hari berikutnya untuk kelas VI ke bawah sampai kelas I. Jadwal kunjungan di atas berlaku secara rutin setiap minggu dengan kegiatan yang telah ditentukan yaitu membaca buku.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 27 Agustus 2019.

Berhubungan dengan jadwal kunjungan perpustakaan bagi siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Berikut adalah tabel jadwalnya:

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kunjungan Perpustakaan Mi**  
**Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara**  
**Tahun 2018/2019**

No.	Hari	Kelas
1.	Senin	Kelas VI
2.	Selasa	Kelas V
3.	Rabu	Kelas IV
4.	Kamis	Kelas III
5.	Sabtu	Kelas II
6.	Ahad	Kelas I

Adanya jadwal kunjungan perpustakaan sekolah tentu akan membuat siswa semakin rajin lagi untuk belajar. Selain itu, cara atau bentuk lain yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan data wawancara dengan petugas perpustakaan ibu Erly Maryuni, S.Pd.I. mengatakan bahwa pemanfatan dilakukan dengan cara mengajak siswa mengerjakan tugas pembelajaran dari guru di perpustakaan. Hal ini, bertujuan agar siswa mampu mencari referensi atau bacaan dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Kemudian menyediakan buku yang menarik dan bergambar, karena dengan adanya buku yang bergambar akan membuat siswa lebih tertarik dan senang untuk membaca. Siswa yang masih berusia dasar kebanyakan suka bacaan yang bergambar dan bisa menarik perhatian serta minat bacanya. Biasanya dalam gambar ada kata-kata unik yang tidak dipahami siswa, ini akan membuat siswa jadi ingin lebih tahu dan menanyakannya kepada guru mengenai gambar tersebut. Selain itu, guru menghias ruang perpustakaan semenarik mungkin dengan gambar-gambar di dinding, menempel poster yang berisi kata-kata motivasi untuk membaca,



serta menaruh gantungan bola-bola agar siswa menjadi bersemangat ke perpustakaan.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara bahwa dalam memanfaatkan perpustakaan guru memotivasi siswa dengan cara menanamkan sikap sadar membaca karena itu hal yang paling utama. Guru juga menata buku dengan rapi dan mengisi buku-buku yang bercerita tentang dongeng kehidupan agar siswa mempunyai motivasi untuk belajar tentang kehidupan. Selain itu, pada jam pelajaran guru memanfaatkan waktu dan memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai tempat untuk belajar siswa, agar siswa nantinya mau membaca buku dan bisa terbantu dalam proses belajarnya.<sup>14</sup>

Berhubungan dengan memaksimalkan fungsi dari perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, maka peneliti perlu melakukan wawancara langsung dengan siswa yang bersangkutan. Hasil yang peneliti peroleh adalah ketika bertanya mengenai saat ada tugas dari guru apakah siswa meminjam buku ke perpustakaan untuk membantu penyelesaian tugas tersebut atau tidak. Jawaban Afifah Dwi Astuti kelas V MI Miftahul Hidayah Jinggotan adalah dia meminjam buku, dan guru juga sering mengajaknya ke perpustakaan untuk belajar disana.<sup>15</sup> Kemudian jawaban dari Tegar Pratama adalah ia juga meminjam buku, karena ada jadwal berkunjung jadinya bisa digunakan Tegar untuk mengerjakan tugas di perpustakaan.<sup>16</sup>

Selain itu, fungsi selanjutnya adalah menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi. Dimana guru mendesain sebagai mungkin ruang perpustakaan agar siswa yang berkunjung merasa nyaman dan senang berada di perpustakaan. Ketika berkunjung di

---

<sup>13</sup> Erly Maryuni, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd, wawancara, 19 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Afifah Dwi Astuti, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Tegar Pratama, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2019, wawancara 5, transkrip.

perpustakaan siswa menjadi fress dan tidak jenuh, karena adanya buku-buku cerita yang membuat siswa menjadi tertarik dan tidak mudah bosan dengan suasana akibat belajar di kelas saja. Dari pernyataan di atas, peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara dengan siswa apakah memang benar mereka senang dan nyaman ketika berkunjung di perpustakaan. Saat dilakukan wawancara dengan Citra Putri Ramadani selaku kelas VI MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara tentang apa yang dirasakan ketika berkunjung di perpustakaan, menyatakan bahwa citra merasa nyaman ketika berada di perpustakaan, karena tempatnya bagus dan dihiasi gambar-gambar banyak.<sup>17</sup> Jawaban selanjutnya dinyatakan oleh Afifah Dwi Astuti kelas V MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara, bahwa Afifah sangat nyaman sekali apalagi dia suka membaca, karena perpustakaanya bagus gambarnya lucu-lucu dan ada hiasannya.<sup>18</sup> Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, sudah terbukti memang perpustakaan yang ada di Mi Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dapat dijadikan tempat rekreasi siswa. Mereka merasakan kenyamanan dan senang sekali ketika berkunjung di perpustakaan.

Sebelum siswa berkunjung dan masuk ke perpustakaan, mereka harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dari madrasah. Tata tertib yang ada menjadikan siswa agar nantinya selalu disiplin dan bertanggung jawab dalam membaca maupun berkunjung ke Perpustakaan. Dengan adanya peraturan tersebut, menjelaskan bahwa fungsi dari perpustakaan adalah pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Untuk mengetahui data tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung di Lapangan.

Peneliti berada di gedung perpustakaan untuk melakukan observasi terkait jadwal kunjungan siswa. Pada saat itu adalah jadwal kunjungan siswa kelas IV,

---

<sup>17</sup> Citra Putri Ramadani, 20 Agustus, 2019, wawancara 6, transkrip.

<sup>18</sup> Afifah Dwi Astuti, wawancara oleh penulis, 20 Agustus, 2019, wawancara 4, transkrip.

saat memasuki perpustakaan siswa terlihat sangat tertib, tanpa disuruh mereka antri satu persatu dan mengisi buku kunjungan yang sudah disediakan di perpustakaan. Peneliti melihat semua siswa kelas IV berada di perpustakaan sedang membaca-baca buku. Buku yang mereka baca adalah berbagai macam buku, ada yang matematika, novel, bahasa Indonesia, cerpen, buku memasak dan lain-lain. Kebanyakan mereka suka membaca buku-buku tentang novel maupun buku cerita lainnya. Suasana di dalam perpustakaan sangat tertib dan konsentrasi, tidak terlalalu ramai. Hanya saja ada satu dua siswa yang berisik karena berebut buku cerita dan ada yang cari perhatian juga, karena ada peneliti yang datang. Dari pengamatan, peneliti melihat sebagian besar siswa sudah menunjukkan bahwa mereka telah memiliki sikap sadar membaca dan juga sikap disiplin ketika berkunjung ke Perpustakaan.<sup>19</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang di dapat dari informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah dengan cara membuat program literasi atau budaya membaca dengan menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan, memotivasi siswa dengan menanamkan sikap disiplin terhadap siswa, memaksimalkan fungsi perpustakaan, menghias perpustakaan sebgas mungkin, mengisi buku-buku yang disenangi siswa, serta menata rapi perpustakaan agar siswa senang dan nyaman ketika berada di perpustakaan.

---

<sup>19</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 21 Agustus 2019.

## 2. **Data Hasil yang Dicapai dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.**

Setiap dilakukannya suatu pembelajaran atau kegiatan pastinya akan mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan. Tergantung pelaksanaannya, apabila kita melakukan kegiatan tersebut dengan baik, maka hasil yang diperoleh akan baik. Begitupun sebaliknya apabila kegiatan yang kita lakukan tidak baik, maka hasil yang diperoleh juga tidak baik. Sebagaimana dengan dilakukannya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dalam pemanfaatan perpustakaan tentunya akan ada hasil yang diinginkan oleh guru terhadap siswa.

Adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah membuat respon anak dan minat belajar anak lebih tinggi. Siswa sekarang sudah mempunyai waktu untuk membaca karena adanya program literasi. Sehingga pada jam sebelum pelajaran dimulai siswa membiasakan membaca dengan durasi waktu 15 menit atau pada jam istirahat siswa bisa ke perpustakaan untuk membaca buku-buku dan menambah pengetahuan mereka baik itu ilmu umum, agama, maupun tentang dongeng-dongeng yang sifatnya membangun pengetahuan siswa.<sup>20</sup>

Hasil yang didapat dari pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah terwujudnya budaya membaca karena sudah diprogramkan untuk semua siswa. Selain itu, minat baca siswa menjadi bertambah. Sikap disiplin siswa juga mulai terbentuk karena terbiasa dengan adanya jadwal yang ditetapkan guru. Siswa menjadi lebih rajin ke perpustakaan dan rajin membaca buku, karena siswa sudah terbiasa dengan adanya budaya membaca. Hal ini menjadikan siswanya memiliki sikap

---

<sup>20</sup>Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd, wawancara oleh penullis,19 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

sadar dan patuh bahwa dengan membaca mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas lagi.<sup>21</sup>

Selain budaya membaca hasil yang didapatkan adalah meningkatnya minat baca siswa dibanding sebelumnya minat siswa saat ini jauh lebih baik lagi karena adanya pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sebelum perpustakaan di dirikan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara minat baca siswa masih sangat sedikit, ini berarti bahwa siswa tidak suka membaca. Kebanyakan mereka hanya bermain saja saat istirahat. Berbeda dengan sekarang, mereka lebih cenderung ke perpustakaan untuk membaca buku, karena perpustakaan sudah menyediakan berbagai macam buku untuk menarik minat baca siswa. Setiap pagi sebelum masuk kelas siswa membaca buku tentang cerita-cerita atau dongeng terutama siswa kelas I, II, III. Siswa kelas IV ke atas biasanya mereka membaca pada saat istirahat. Terlihat sangat jauh perbedaannya sebelum ada perpustakaan dengan sekarang. Minat membaca siswa sekarang sangat luar biasa setelah adanya perpustakaan. Dengan ini, guru-guru menjadi terbantu dengan adanya perpustakaan, karena sekarang siswa lebih lancar membaca dibandingkan sebelum ada perpustakaan.<sup>22</sup>

Data di atas, didukung dengan adanya hasil wawancara berkaitan dengan meningkatnya siswa yang berkunjung dan rajin membaca di perpustakaan, menyatakan bahwa rata-rata siswa yang berkunjung saat ini bisa 20-30an dan tergantung dari pemanfaatannya, karena ada jadwal khusus antar kelas yang membuat bertambahnya jumlah pengunjung setiap harinya. Biasanya ada tambahan pembelajaran yang merujuk pada perpustakaan, sehingga dalam seminggu kunjungan dari siswa menjadi semakin meningkat. Berbeda dengan sebelum ada pemanfaatan perpustakaan, siswa yang

---

<sup>21</sup>M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>22</sup>Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

berkunjung hanya 5 sampai 10 siswa saja. Ini dikarenakan minat siswa dulunya yang masih sangat minim dan tidak suka membaca.<sup>23</sup>

Untuk menindak lanjuti hasil pernyataan di atas, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, hasilnya adalah peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan mengenai kegiatan budaya membaca atau program literasi. Peneliti melihat guru membunyikan bel dan siswa berbaris di depan kelas lalu berdoa. Setelah itu, mereka masuk kelas dan mengambil buku yang tersedia di dalam almari kelas dan didampingi oleh guru kelas. Didalamnya ada macam-macam buku pelajaran tematik maupun pelajaran lainnya. Mereka membacanya dengan waktu 15 menit, setelah itu siswa baru memulai pelajaran bersama guru. Budaya membaca ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin setelah upacara. Kemudian setelah pelajaran selesai pada jam istirahat mereka mengambil makanan yang sudah di siapkan dari pihak madrasah, karena siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan tidak boleh jajan sembarangan maka jajan yang disiapkan tinggal diambil di kantor dan uang yang harus dibayarkan berjumlah Rp 2000,-. Setelah selesai makan mereka baru berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Ada yang membaca novel, membaca atlas, buku matematika dan lainnya. Kebanyakan siswa suka membaca novel atau buku bergambar yang menarik untuk dibaca. Antusias dan semangat para siswa sangat terlihat, mereka membaca dengan baik dan tertib. Peneliti juga melihat tempatnya nyaman untuk membaca, ada hiasan pernak-pernik dan kata motivasi yang ditempel di tembok perpustakaan.

Data hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dicapai dengan adanya

---

<sup>23</sup>Erly Maryuni, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

pemanfaatan tersebut adalah terbentuknya budaya membaca yang membuat siswa saat ini menjadi lebih berminat untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Sekarang juga menjadi lebih rajin berkunjung dan membaca buku. Selain itu, terbentuknya sikap disiplin dalam diri siswa, karena dengan adanya jadwal yang ditetapkan dari pihak madrasah membuat siswa menjadi sadar bahwa membaca itu sangat penting dan mereka dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas.

### **3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.**

Setiap pembelajaran pasti ada naik turun dalam pelaksanaannya, terutama dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagaimana yang ada di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah pasti ada fakto-faktor yang mendukung dan tidak jarang pula ada faktor yang mampu menghambat. Berikut pemaparan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara ada beberapa faktor pendukung yang bisa melancarkan pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Karena tanpa adanya faktor pendukung, maka tidak akan bisa menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang sudah direncanakan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 27 Agustus 2019.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah SDM atau petugas. Petugas perpustakaan diambil dari guru-guru yang ada di madrasah dan bukan lulusan pustakawan. Mereka bertugas untuk mengelola dan menata bagaimana berjalannya perpustakaan dan terkoordinir dengan baik. Karena tanpa adanya SDM maka perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana, seperti buku, lemari, kursi, meja, dan lainnya adalah pendukung agar perpustakaan mampu di gunakan siswa. Selain itu, kerja sama antara semua pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru saling membantu untuk memanfaatkan perpustakaan, karena tanpa adanya guru pasti kepala sekolah tidak akan bisa menjalankan tugasnya sendiri.<sup>25</sup>

Di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara melaksanakan pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa tidak hanya sebentar tetapi sudah hampir 3 tahun berjalan dan dilakukan setiap hari. Hal ini membuat anak-anak semakin semangat belajar dan rajin membaca buku, berbeda dengan waktu dulu saat perpustakaan belum dibentuk dan ditata sebagus ini. Karena saat ini, perpustakaan sudah dibangun dengan baik dan di sediakan berbagai macam koleksi yang membuat siswa ingin selalu berkunjung di waktu istirahat dan bergantian meminjamnya.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut ditegaskan lagi bahwa faktor yang mendukung *Pertama*, adalah sarana prasarana seperti ruang perpustakaan, buku-buku, meja, kursi, rak buku. *Kedua*, adanya semangat dari siswa-siswa dan juga guru pendamping masing-masing. Semangat yang tumbuh dari diri masing-masing akan membuat terlaksananya program dari perpustakaan. *Ketiga*, dengan

---

<sup>25</sup>M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 27 Agustus 2019.



adanya jadwal yang sudah ditetapkan dari pihak madrasah akan sangat membantu pelaksanaan program pemanfaatan perpustakaan tersebut<sup>27</sup>

Sebagaimana data wawancara yang didapat dari kedua informan di atas, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yaitu:

a. Sarana Prasarana.

Sarana prasarana merupakan hal paling penting, karena dapat membantu berjalannya pemanfaatan perpustakaan. Sarana prasarana diantaranya adalah buku-buku, rak buku, meja, kursi, tikar, dan alat-alat untuk membersihkan perpustakaan. Dengan adanya sarana prasarana tersebut siswa nantinya akan terbantu untuk membaca dan belajar di perpustakaan.

b. SDM atau Petugas Perpustakaan.

Petugas perpustakaan adalah orang yang mampu mengurus dan merawat ruang perpustakaan beserta isinya. Adanya petugas perpustakaan membuat siswa yang berkunjung selalu dikasih tahu tata tertib perpustakaan dan bagaimana cara meminjam, membaca buku yang tepat, rapi, dan disiplin. Ini bertujuan agar perpustakaan yang sudah tertata rapi tidak akan berantakan, serta terkoordinir semua pekerjaan yang ada di perpustakaan.

c. Kerjasama Pihak Madrasah.

Kerjasama seluruh pihak sekolah sangat baik dan membuat berjalannya pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan. Karena terlihat siswa memerlukan guru untuk belajar di perpustakaan. Kemudian guru memerlukan petugas, dan petugas membutuhkan siswa untuk belajar di perpustakaan, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>27</sup> Erly Maryuni, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 2, transkrip.

- d. Jadwal Pengunjung Perpustakaan. Dengan adanya jadwal perpustakaan siswa setiap hari berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Jika tidak ada jadwal yang dibuat dari pihak Madrasah, maka pemanfaatan perpustakaan tidak akan berjalan lancar dan minat siswa menjadi menurun lagi.
- e. Semangat Siswa. Semangat siswa begitu terlihat saat berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca. Karena semangat siswa sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Dalam program tersebut objek dan sasaran utamanya adalah siswa.
- f. Semangat guru mendampingi siswa. Selain semangat siswa juga antusias dan semangat guru sangat terlihat untuk mendukung berjalannya pemanfaatan perpustakaan. Karena guru merupakan orang yang mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar dan membaca di perpustakaan sekolah.<sup>28</sup>

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya ada hambatan-hambatan yang harus dilalui dahulu sebelum mencapai hasil yang maksimal.

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa sebagaimana yang dijelaskan melalui wawancara menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesadaran dari siswa, dimana kesadaran untuk membaca dan membaca masih ada yang sangat minim. Hal ini, dikarenakan setiap siswa yang ada di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupate Jepara sifat kepribadiannya berbeda-beda. Walaupun sudah diprogram apabila manusianya tidak mempunyai kemampuan atau kemauan untuk membaca

---

<sup>28</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 20 Agustus 2019.

akhirnya akan menjadi sebuah hambatan. Kemudian ruang perpustakaan yang seadanya membuat siswa yang berkunjung tidak bisa semuanya. Selain itu, petugas perpustakaan yang rata-rata adalah guru kelas yang merangkap sebagai petugas perpustakaan dan tidak asli seorang pustakawan. Serta koleksi buku yang berjumlah seadanya.<sup>29</sup>

Faktor penghambat lainnya juga dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang ada di Madrasah adalah lokasi perpustakaan Madrasah yang apa adanya dan tidak begitu luas. Ini dikarenakan tanah yang dimiliki Madrasah hanya sedikit, dan juga buku-buku yang terbatas hanya sekitar 2000 sampai 2500 judul yang dimiliki perpustakaan. Menurut Pak Rois menyediakan buku yang banyak itu sulit sekali, sehingga siswa hanya bisa memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan tidak bisa membaca lebih banyak lagi.<sup>30</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh di atas, peneliti dapat mengetahui faktor yang menghambat dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yaitu:

- a. Kesadaran dari siswa. Faktor kesadaran untuk membaca, membaca, dan membaca masih minim. Walaupun diprogram tetapi apabila siswanya tidak mau melakukan hal seperti membaca, maka akan menjadi hambatan. Walaupun bukunya banyak tetapi siswa tidak mau untuk membaca maka tidak akan bisa berjalan.
- b. Petugas Perpustakaan Seadanya. Petugas perpustakaan yang seadanya dan tidak bersertifikasi perpustakaan serta staf pembantu tidak ada. Semua petugas perpustakaan merangkap sebagai guru kelas

---

<sup>29</sup>M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

- karena kebanyakan di Madrasah Ibtidaiyah adalah guru kelas dan merangkap sebagai petugas.
- c. Ruang Perustakaan Seadanya. Ruang yang seadanya membuat siswa yang berkunjung juga terbatas tidak bisa seluruh siswa yang ada. Karena memang tanah yang dimiliki madrasah hanya sedikit dan dekat dengan jalan.
  - d. Koleksi Buku yang Terbatas. Koleksi buku yang seadanya membuat siswa menjadi terbatas untuk membaca buku. Karena jumlah buku yang dimiliki sekitar 2.556. Jadi apabila dimanfaatkan cuma buku-buku yang ada saja.<sup>31</sup>

**Tabel 4.5**

**Faktor pendukung dan penghambat Pemanfaatan Perustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan kembang Kabupaten Jepara**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
1. Sarana prasarana	1. Kesadaran dari siswa
2. SDM atau Petugas Perustakaan	2. Petugas perpustakaan seadanya
3. Kerjasama pihak Madrasah	3. Ruang perpustakaan seadanya
4. Jadwal Kunjungan Perustakaan	4. Koleksi buku yang terbatas
5. Semangat siswa	
6. Semangat guru Mendampingi Siswa	

Hasil dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatkn perpustakaan lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat. Ini berarti, bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dikatakan baik dan mampu menjadikan minat baca siswa lebih meningkat lagi menurut analisis yang dilakukan peneliti dan pendapat peneliti.

<sup>31</sup>Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 20 Agustus 2019.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tentunya mempunyai solusi yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam meminimalisirnya. Ini bertujuan agar perpustakaan semakin meningkat lagi ke depannya dan menjadi lebih layak digunakan dalam membantu proses belajar mengajar.

Adapun solusi yang direncanakan ke depannya oleh pihak lembaga adalah terus menerus memotivasi siswa dan memberitahu akan arti penting membaca untuk diri siswa. Selain itu, memindah ruangan dan diganti ke ruangan yang lebih khusus tahun ini, karena nantinya ruang kelas VI juga akan dipindahkan ke atas. Sehingga ruang perpustakaannya nanti akan lebih luas dan lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, pihak lembaga berupaya untuk menempatkan petugas khusus untuk perpustakaan atau pustakawan, sehingga nanti dalam mengurus perpustakaan beserta administrasinya bisa maksimal. Kemudian untuk media sumber belajar yaitu buku-bukunya setiap tahun akan ditambah lagi dengan berbagai macam koleksi, terutama yang paling diminati siswa. Dengan ini, buku yang dimiliki oleh sekolah akan semakin banyak dan bisa dibaca oleh siswa setiap harinya.<sup>32</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat berguna untuk menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara merupakan jantungnya pendidikan di lingkungan sekolah. Sesuai

---

<sup>32</sup> M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

dengan namanya, perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh pihak sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan buku bacaan guna menambah ilmu pengetahuan. Sekaligus rekreasi yang sehat disela-sela kegiatan belajar. Pemanfaatannya sangat bergantung kepada Kepala Sekolah, para guru, petugas perpustakaan dan para siswanya.<sup>33</sup>

Selebihnya, perlu dipahami bahwa perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan di sekolah. Salah satu tujuannya yaitu menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa serta mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.<sup>34</sup>

Di sekolah, guru dapat mengajak siswa untuk membaca buku-buku yang menarik di perpustakaan dan memberi tugas yang sumbernya dicari diperpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan siswa membaca sebuah buku setiap minggu. Guru dibantu pustakawan sebaiknya mengajarkan juga bagaimana menggunakan perpustakaan. Sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Untuk merangsang siswa agar rajin berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, perpustakaan sekolah dapat memberikan hadiah atau penghargaan kepada pengunjung yang paling rajin datang dan meminjam buku.<sup>35</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa, tentunya Kepala sekolah, Petugas perpus dan Guru harus menggunakan

---

<sup>33</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 37.

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 51.

<sup>35</sup> Hartono SS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 284-285.

cara untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Adapun bentuk-bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan cara yaitu:

- a. Membuat program literasi atau budaya baca.

Program ini dibuat supaya siswa terbiasa membaca di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. Di dalam kelas sudah disediakan almari yang berisi buku untuk dibaca. Selain itu, di waktu istirahat siswa diwajibkan untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Guru MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara memanfaatkan waktu pembelajaran di perpustakaan agar siswa bisa mencari buku untuk membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Di perpustakaan ada berbagai macam koleksi fiksi dan juga non fiksi. Dengan adanya program ini siswa akan menjadi terbiasa untuk rajin membaca.

- b. Menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan melalui jadwal kunjungan setiap kelas.

Jadwal kunjungan ke perpustakaan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan sudah dibuatkan dari pihak Madrasah. Masing-masing kelas sudah mendapatkan giliran untuk berkunjung ke perpustakaan. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah terjadwal dengan rapi dan baik. Dengan menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan ini bertujuan supaya siswa sadar akan pentingnya membaca. Karena dengan membaca pastinya akan membukakan pintu pengetahuan yang luas bagi siswa.

- c. Mengajak siswa belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan.

Mengajak siswa ke perpustakaan merupakan sebuah motivasi untuk siswa. Guru di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara mengajak siswa belajar serta mengerjakan tugas di perpustakaan termasuk sebagai pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan pihak sekolah. Hal ini

diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar dan rajin membaca. Oleh sebab itu, segala bahan pustaka yang di miliki perpustakaan sekolah MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dapat menunjang proses belajar mengajar.

- d. Menyediakan buku atau koleksi yang menarik bagi siswa

Agar koleksi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan minat baca siswa, maka MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara menyediakan buku atau koleksi yang menarik bagi siswa. Perpustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan diisi dengan berbagai macam buku pelajaran umum, pelajaran agama, cerita, novel maupun dongeng, atlas maupun kamus, hal ini bertujuan agar siswa senantiasa masuk berkunjung dan membaca buku yang telah disediakan.

Untuk lebih jelas mengenai koleksi yang ada di perpustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini mengenai jumlah dan jenis buku yang ada:

**Tabel 4.6**

**Koleksi Perpustakaan MI Miftahhul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara**

No.	Jenis Buku	Jumlah Frekuensi
1.	Agama	441 Buku
2.	Umum	159 Buku
3.	Matematika	171 Buku
4.	Tematik	1.555 Buku
5.	Novel	84 Buku
6.	Bahasa Indonesia	141 Buku
6.	Atlas dan kamus	5 Buku
	<b>Jumlah</b>	<b>2.556 Buku</b>



e. Menata ruangan sebgas mungkin

Tata ruang perpustakaan dengan perabotan pendukung, seperti rak, lemari, meja, kursi, gambar, poster, dan sebagainya merupakan bagian yang sangat mentukan dalam memberikan layanan. Agar pengguna merasa nyaman diperpustakaan, maka perpustakaan harus ditata dengan baik, aman, nyaman, dan mudah diakses.<sup>36</sup> Perpustakaan MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara di tata bagus dengan berbagai gambar, poster, dan pernak-pernik yang begitu menarik. Terdapat meja dan kursi untuk petugas saat mengabsen siswa yang berkunjung. Kemudian buku-buku perpustakaan ditata dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat siswa tertarik untuk melihat buku dan berminat untuk membaca. Serta siswa menjadi senang berkunjung dan nyaman untuk membaca dan belajar di perpustakaan.

f. Menanamkan sikap sadar membaca

Sekolah menanamkan sikap sadar membaca untuk menyadarkan siswa bahwa dengan membaca kita akan memperoleh pengetahuan yang luas. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa cara yang digunakan untuk menanamkan sikap sadar membaca yaitu dengan adanya jadwal yang ditetapkan oleh madrasah. Selain itu, perpustakaan dapat dijadikan guru dan siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sebagai tempat belajar ketika ingin melaksanakan pelajaran diluar. Ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran di perpustakaan dapat dilakukan kapan saja dan tidak terbatas dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

g. Memaksimalkan fungsi dari perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

---

<sup>36</sup> Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Keppustakawanan* (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2006), 23.

Dimana perpustakaan sekolah dijadikan untuk hal sebagai berikut:

1) Tempat belajar bagi siswa

Perpustakaan merupakan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa dalam memperjelas pengetahuan tentang belajar.<sup>37</sup> Ini terbukti dengan adanya siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan yang berkunjung dan membaca buku di perpustakaan untuk mmbantunya mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

2) Tempat rekreasi bagi siswa

Pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan MI Miftahul Hidayah Jinggotan yaitu dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagi tempat rekreasi. Hal ini dapat dilihat peneliti saat melakukan observasi, dimana ketika siswa masuk perpustakaan mereka menjadi lebih senang dan bisa membaca bacaan yang bermacam-macam bentuknya untuk menambah wawasan mereka. Ini merupakan rekreasi yang sehat untuk siswa, karena dapat menghilangkan kejenuhan yang dirasakan oleh siswa dan guru ketika belajar di dalam kelas.

3) Pembentukan sikap disiplin bagi siswa

Terbentuknya sikap disiplin siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara karena kebiasaan mereka yang selalu tertib saat berkunjung ke Perpustakaan. Dengan adanya penjadwalan kunjungan ke perpustakaan, siswa menjadi sering berkunjung dan mematuhi tata tertib yang sudah diterapkan oleh guru. Hal ini

---

<sup>37</sup> Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Keppustakawanan* (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2006), 38.

membuat sikap disiplin tersebut menjadi tertanam dan melekat pada diri siswa.

Bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi perpustakaan sangat sesuai jika dihubungkan dengan teori tentang fungsi perpustakaan. Menurut *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (2006), fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- b. Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi siswa.
- c. Perpustakaan sebagai pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi siswa dan guru.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, menyatakan beberapa fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif  
Maksudnya, segala fasilitas dan sarana perpustakaan sekolah terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan.

---

<sup>38</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

- b. Fungsi Informatif  
Ini sangat berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat memberi tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media yang disediakan membuat guru dan siswa akan banyak mengetahui segala hal yang terjadi di dunia.
- c. Fungsi Rekreasi  
Maksudnya, dengan disediakan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan lainnya, perpustakaan diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Dengan kata lain, yang menyediakan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat.
- d. Fungsi Riset  
Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Atau dengan adanya perpustakaan yang lengkap fasilitasnya guru dan siswa dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- e. Fungsi Tanggung Jawab Administratif  
Fungsi ini tampak dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Setiap ada pinjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa hendak memasuki perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah dengan mengadakan program literasi atau budaya baca, menjadwalkan kunjungan siswa untuk berkunjung ke Perpustakaan, mengajak siswa belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan, menyediakan buku atau koleksi yang menarik bagi siswa. Kemudian guru

---

<sup>39</sup> Andi Prstowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 54-57.

menata ruangan semenarik mungkin agar siswa menjadi tertarik untuk membaca dan berkunjung yang mengakibatkan meningkatnya minat baca siswa. Menanamkan sikap sadar membaca karena dengan kesadaran dari diri siswa nantinya akan membuat siswa jadi lebih berfikir bahwa membaca adalah hal yang sangat penting dan akan meningkatkan minat baca siswa. Serta memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

## **2. Hasil yang Dicapai dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.**

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini pastinya akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut dengan hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.<sup>40</sup> Seperti halnya dalam Pemanfaatan perpustakaan sekolah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara memperoleh hasil yang diinginkan dari pihak Madrasah sesuai dengan tujuan dimanfaatkannya perpustakaan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara memperoleh hasil yang diharapkan terhadap siswa sebagaimana yang diinginkan. Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

### **a. Terbentuknya budaya membaca.**

Budaya membaca berarti kebiasaan membaca, hasil dari adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah membuat siswa terbiasa

---

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 19.

membaca setiap hari. Kebiasaan membaca yang dilakukan di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tersebut berjalan merata dari mulai kelas 1 samapai kelas 6. Mereka membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dengan durasi waktu 15 menit. Kemudian disaat istirahat mereka melakukan kunjungan sesuai jadwal yang ditetapkan dari pihak madrasah. Guru juga selalu mendampingi siswa yang sedang membaca dan mengajaknya belajar di perpustakaan. Karena, tanpa adanya pendampingan nantinya tidak akan terwujud tujuan yang diinginkan pada siswa.

b. Siswa rajin berkunjung ke perpustakaan.

Adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa terbukti adanya dengan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd, bahwa siswa sekarang lebih sering dan rajin berkunjung ke perpustakaan. Siswa setiap hari meramaikan perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku yang tersedia. Perpustakaan memang dibuka setiap hari dari Senin sampai Minggu kecuali hari Jum'at karena libur.<sup>41</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil yang dicapai adanya pemanfaatan perpustakaan adalah siswa menjadi rajin berkunjung ke perpustakaan. Untuk melihat mengenai rekapitulasi kerajinan siswa yang berkunjung ke perpustakaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>41</sup> M. Rif'an, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Kunjungan Siswa Bulan Agustus di**  
**MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan**  
**Kembang Kabupaten Jepara**

No.	Waktu	Jumlah Kunjungan Siswa
	Minggu Ke-1	160 Siswa
	Minggu Ke-2	163 Siswa
	Minggu Ke-3	165 Siswa
	Minggu Ke-4	170 Siswa
	Minggu Ke-5	171 Siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>834 Siswa</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa dari bulan Agustus pada minggu pertama sampai ke lima terlihat semakin meningkat. Maka jumlah keseluruhan siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah 834 Siswa.

- c. Siswa rajin membaca dan mencari berbagai koleksi. Berbicara tentang membaca sebagai sebuah aktifitas yang sudah ada sejak berabad-abad silam, tentunya ada manfaat dibalik aktivitas tersebut.<sup>42</sup> Hasil yang dicapai lainnya dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah siswa menjadi rajin membaca dan mencari koleksi buku. Dari observasi di lapangan dapat dilihat memang benar siswa dulu tidak pernah ingin ke perpustakaan apalagi membaca. Berbeda dengan sekarang, setelah perpustakaan dibangun dan tata bagus serta diisi dengan berbagai koleksi, perpustakaan mulai dimanfaatkan dengan berbagai bentuk. Layanan sirkulasi yang digunakan menggunakan sistem terbuka, dimana siswa

---

<sup>42</sup> Andi Prstowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 375.

diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku yang dibutuhkan. Jadi pada sistem ini siswa boleh masuk ke gedung perpustakaan.<sup>43</sup>

Hasil yang dicapai dari pemanfaatan tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara sekarang menjadi lebih rajin membaca buku dan meminjam koleksi. Buku koleksi yang sering dipinjamkan adalah buku pelajaran saja yang lainnya hanya dibaca di perpustakaan, karena guru takut buku-bukunya tidak dikembalikan dan hilang. Ini berarti minat baca dari dalam diri siswanya mulai meningkat dan sadar arti penting dari membaca. Buku yang sering dibaca adalah cerita, novel, buku umum maupun buku yang banyak gambarnya. Pengurus terkadang bingung, karena koleksi yang di miliki perpustakaan hanya seadanya dan terbatas.

d. Terbentuknya sikap disiplin siswa.

Sikap disiplin yang terbentuk pada siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara karena kebiasaan mereka yang selalu tertib berkunjung ke perpustakaan pada saat membaca buku ataupun meminjam buku. Ini terjadi karena adanya penjadwalan yang dibuatkan pihak Madrasah dan adanya tata tertib yang selalu diberitahukan kepada siswa saat berada di perpustakaan. Dengan ini, siswa menjadi terbiasa akan peraturan-peraturan yang membuatnya selalu disiplin.

Berdasarkan hasil yang dicapai adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara yang dilakukan sangat sesuai jika dihubungkan dengan teori tentang tujuan dari perpustakaan sekolah. Menurut Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 125.



- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca.
- b. Mendayagunakan budaya menulis.
- c. Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi.
- d. Mendidik siswa agar dapat memlihara dan memanfaatkan bahan pustaka.
- e. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- f. Memupuk minat dan bakat siswa.
- g. Menumbuhkan penghargaan terhadap pengalaman imajinatif.
- h. Mengembangkan kemampuan memecahkann masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.<sup>44</sup>

Melihat dari data lapangan yang ada di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dapat dianalisis bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa hasilnya semakin meningkat dari minggu ke minggu. Dengan adanya program-program dan jadwal yang sudah ditetapkan kebanyakan siswa mematuhi dan melaksanakan perintah yang dilakukan guru, sehingga kini terjadi peningkatan pada minat baca siswanya karena terbentuknya kebiasaan membaca. Selain itu, siswa menjadi rajin berkunjung ke perpustakaan dan rajin membaca serta memilih-milih koleksi yang ada. Siswa menjadi disiplin, mereka mematuhi jadwal dan aturan yang ditetapkan pihak madrasah karena siswa sadar bahwa membaca adalah jendela dunia yang bisa membatunya menjadi lebih berpengetahuan luas.

---

<sup>44</sup> Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Keppustakawanan* (Jakarta: Cv Sagung Seto, 2006), 37-38.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Belajar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Perpustakaan yang merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang informasi dan ilmu pengetahuan akan tetap ada dan makin berkembang, karena pada dasarnya semua orang membutuhkan informasi dan ilmu pengetahuan tersebut.<sup>45</sup> Sementara itu, untuk membuat perpustakaan tersebut berguna dan bermanfaat, maka harus mempunyai faktor pendukung yang mampu membantu perpustakaan agar bisa dipergunakan dan diberdayakan secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara seperti yang disampaikan oleh bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd. mengatakan bahwa faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan adalah SDM atau petugas. petugas perpustakaannya adalah seorang guru kelas yang merangkap sebagai pengurus perpustakaan berjumlah 3 orang. Petugas sangat penting untuk membantu berjalannya sebuah perpustakaan, karena mereka yang akan mengurus administrasi dan koleksi yang ada di perpustakaan. Walaupun bukan lulusan pustakawan ternyata petugas tersebut mampu mengkoordinir pekerjaan yang ada di perpustakaan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Kemudian sarana prasarana seperti buku, meja, kursi, lemari dan lainnya, serta kerja sama antara semua pihak sekolah termasuk siswa. Guru menggunakan sarana dan prasarana seperti koleksi buku untuk bisa membantu siswa dalam proses belajarnya. Koleksi yang dimiliki sekitar 2.556 buku. Buku-buku yang ada diperoleh dari pemberian sebagian

---

<sup>45</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 108.

guru MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dan sebagian besar pihak madrasah yang membeli sendiri buku tersebut. Kerjasama antara semua pihak sekolah terlihat baik ketika perpustakaan dimanfaatkan untuk tempat belajar dan tempat siswa rekreasi dengan adanya bacaan yang berbagai macam. Guru saling membantu mengajak siswa belajar maupun berkunjung ke perpustakaan dan siswa pun mematuhi perintah dari guru. Hal ini bisa membangkitkan semangat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.<sup>46</sup>

Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah adanya jadwal kunjungan siswa yang dibuatkan pihak Madrasah yang berada di setiap kelas, semangat siswa yang tinggi, dan semangat guru dalam mendampingi siswa. Jadwal yang tertera di dinding perpustakaan membuat siswa wajib untuk berkunjung ke perpustakaan. Semangat siswa juga mampu mendukung pemanfaatan perpustakaan. Siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara semangat dan antusiasnya untuk membaca begitu tinggi, walaupun masih ada sedikit yang tidak semangat. Karena setiap siswa pasti memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda-beda. Semangat guru pun terlihat ketika peneliti berada di lokasi untuk observasi. Guru selalu memotivasi siswa mendampingi siswa belajar dan berkunjung ke perpustakaan. Guru selalu mengajak siswa untuk belajar dan membaca ketika ada jadwal kunjungan ke perpustakaan. Karena, tanpa adanya semangat guru nantinya siswa akan malas dan tidak mau untuk belajar dan membaca.<sup>47</sup>

Selain faktor pendukung terdapat pula masalah-masalah yang terjadi dan menjadikan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun

---

<sup>46</sup> Ahmad Rois, S.Pd.I M.Pd, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Observasi di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Tanggal 20 Agustus 2019.

faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa sebagaimana yang jelaskan melalui wawancara oleh bapak M. Rif'an, S.Sos.I., S.Pd. selaku Kepala MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara menyatakan faktor penghambat adalah kesadaran dari anak-anak, dimana kesadaran untuk membaca ada yang masih minim karena setiap siswa sifat kepribadiannya berbeda-beda. Banyak siswa yang bergitu antusias bersemangat untuk belajar dan membaca, tetapi ada sebagian siswa MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara masih bermalasal-malas untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Walaupun diprogram tapi manusianya tidak punya kemampuan atau kemauan untuk melakukan akhirnya menjadi hambatan. Kemudian ruang perpustakaan yang dimanfaatkan hanya seadanya.<sup>48</sup>

Perpustakaan berada di pojok bagian kana kelas dimana tempatnya seadanya dan tidak begitu luas. Karena tanah yang dimiliki madrash hanya sedikit. Selain itu, tidak adanya petugas khusus yaitu pustakawan yang bersertifikasi perpustakaan dan staf pembantu. Disini hanya guru biasa yang menjadi petugas perpustakaannya, kebanyakan di MI adalah guru kelas yang merangkap menjadi petugas perpustakaan maupun yang lainnya. Ini termasuk hal yang umum di kalangan MI. Kemudian buku yang tersedia hanya sekitar 2.556 buku saja. Koleksi yang berjumlah seadanya menjadikan siswa yang meminjam terkadang berebutan untuk mengambil buku atau koleksi yang disukai. Serta siswa terkadang tidak menemukan buku yang dicari yang berguna untuk memperluas pengetahuannya. Jadi mereka hanya membaca seadanya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> M. Rif'an, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

- a. Sarana Prasarana. Adanya sarana prasarana merupakan hal paling penting, karena dengan adanya sarana prasarana sebagai penunjang pemanfaatan perpustakaan siswa bisa mencari koleksi yang bisa dibaca dan nyaman, serta senang untuk membaca dan belajar di perpustakaan.
- b. SDM atau Petugas Perpustakaan. Petugas perpustakaan adalah tenaga kerja yang bisa membantu berjalannya suatu perpustakaan. Perpustakaan tanpa petugas yang mampu dan trampil melakukan tugasnya merupakan koleksi kertas bekas.<sup>49</sup> Karena dengan adanya SDM ini bisa membantu siswa belajar di perpustakaan dan bisa membantu mengelola perpustakaan serta administrasinya.
- c. Kerjasama Pihak Madrasah. Kerjasama yang melibatkan seluruh pihak sekolah akan membuat berjalannya kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Karena nantinya siswa akan memerlukan guru untuk belajar di perpustakaan, begitu pula sebaliknya dengan guru.
- d. Jadwal Pengunjung Perpustakaan. Adanya jadwal perpustakaan siswa akan berkunjung setiap hari ke perpustakaan untuk membaca dan belajar di Perpustakaan.
- e. Semangat Siswa. Semangat siswa sangat penting untuk mendukung pemanfaatan perpustakaan karena dalam program tersebut objek dan sasaran utamanya adalah siswa. Siswa terlihat rajin dan bersemangat saat membaca buku.
- f. Semangat guru mendampingi siswa. karena semangat guru mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar dan membaca di perpustakaan sekolah.  
Selain faktor yang menjadi pendukung peneliti juga mendapat data tentang faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu:

---

<sup>49</sup> Soatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 20.

- a. Kesadaran dari siswa. Faktor kesadaran untuk membaca, membaca, dan membaca masih ada yang minim. Terkadang ada anak yang tidak mau membaca hanya duduk saja. Karena mereka belum sadar arti penting membaca.
- b. Petugas Perpustakaan Seadanya. Petugas perpustakaan merangkap sebagai guru kelas, karena kebanyakan di Madrasah Ibtidaiyah adalah guru kelas dan merangkap sebagai petugas.
- c. Ruang Perpustakaan Seadanya. Ruang yang seadanya membuat siswa yang berkunjung kurang lebih hanya 20-30an, karena tanah yang dimiliki madrasah hanya sedikit dan dekat dengan jalan.
- d. Koleksi Buku yang Terbatas. Ketersediaan koleksi yang dimiliki MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kembang Jepara hanya buku yang seadanya, sehingga membuat siswa terbatas untuk membaca buku.

Dengan demikian hasil di atas, dapat dianalisis peneliti bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat. Ini berarti, bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dikatakan baik sesuai yang diinginkan dan mampu menjadikan minat baca siswa lebih meningkat lagi.

Selain itu, dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami oleh lembaga dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, lembaga mempunyai solusi yang dilakukan dalam meminimalisir faktor penghambat tersebut. Dengan adanya solusi-solusi tersebut perpustakaan semakin meningkat lagi ke depannya dan menjadi lebih layak digunakan dalam membantu proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa solusi-solusi yang dilakukan oleh lembaga untuk meminimalisir faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan

sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru terus menerus memotivasi siswa dan memberitahu akan arti penting membaca untuk diri siswa. Seperti halnya memberikan hadiah terhadap siswa yang rajin membaca dan berkunjung ke perpustakaan maupun mewajibkan siswa membaca dalam setiap pelajaran.
- b. Memindah ruangan dan menggantinya ke ruangan yang lebih khusus tahun ini. Ruang kelas VI juga akan dipindahkan ke ruangan yang atas, ini bertujuan untuk membuat ruang perpustakaan lebih luas dan lebih baik lagi kedepannya.
- c. Pihak lembaga berupaya untuk menempatkan petugas khusus untuk perpustakaan atau pustakawan, sehingga nanti dalam mengurus perpustakaan beserta administrasinya akan lebih maksimal lagi.
- d. Media sumber belajar yaitu buku-bukunya setiap tahun akan ditambah lagi dengan berbagai macam koleksi, terutama yang paling diminati siswa. Dengan ini, dapat menunjang keterbatasan buku yang dimiliki oleh sekolah. Sekolah akan mempunyai banyak koleksi setiap tahunnya dan siswa menjadi lebih rajin membaca maupun meminjam buku, karena buku yang dimiliki perpustakaan bertambah dan tidak hanya buku itu-itu saja.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> M. Rif'an, S. Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.